

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian pengembangan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2.

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2. Komponen pelengkap rangkaian model pembelajaran berupa bentuk media dan instrumen evaluasi pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran tersebut mengikuti alur penelitian pengembangan dengan desain 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) oleh Thiagarajan et al. (1974). Berikut merupakan simpulan dari tiap tahap dalam desain penelitian tersebut.

- 1) Tahap Pendefinisian (*Define*). Observasi dilakukan di kelas berbicara BIPA 2 dan menghasilkan temuan bahwa situasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada makna lebih dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan pengajar dan pelajar dilakukan dalam tahap ini dan menghasilkan kebutuhan yakni memahami pemaknaan kata, meningkatkan perbendaharaan kosakata, menstimulus pelajar untuk berbicara dalam situasi pembelajaran yang interaktif. Tujuan pembelajaran berbicara BIPA 2 dirumuskan dari kurikulum BIPA dalam SKL No. 27 Tahun 2017. Tujuan pembelajaran lebih spesifik dikaitkan dengan kemampuan pelajar untuk mengajukan pertanyaan dan merespons dengan narasi lisan yang tepat sesuai topik materi ajar. Di dalam penelitian ini, topik ‘Liburan’ dipilih dalam pembelajaran berbicara BIPA 2.
- 2) Tahap Perancangan (*Design*). Perancangan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar *Meaning-Focused Instruction* (MFI), *Meaning-Focused Mingle* (MFM), dan basis Pemerolehan Bahasa Alamiah. Rancangan model yang disusun meliputi 9 bagian yakni 1)

rasionalisasi, 2) tujuan pengembangan, 3) prinsip dasar, 4) sintak, 5) sistem sosial, 6) prinsip reaksi, 7) sistem pendukung, 8) dampak instruksional, dan 9) dampak pengiring.

- 3) Tahap Pengembangan (*Develop*). Rancangan model yang disusun telah divalidasi oleh 4 ahli model pembelajaran dan mendapatkan persentase penilaian sebesar 97,61%. Persentase tersebut masuk kategori sangat layak sebagai sebuah model pembelajaran dan dapat diuji cobakan. Media dan evaluasi pembelajaran juga dirancang untuk melengkapi model ini. Bentuk media pembelajaran telah divalidasi oleh ahli dan diberikan penilaian sebesar 92%. Di sisi lain, instrumen evaluasi pembelajaran dinilai 97,7% oleh validator ahli. Kedua persentase tersebut termasuk ke dalam kategori sangat layak untuk digunakan sesuai dengan rincian model model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah. Uji pengembangan dilakukan di kelas pemelajar BIPA 2 dengan jumlah subjek empat pemelajar. Keempat pemelajar mendapatkan pembelajaran dengan model ini dalam tahap intervensi. Hasilnya, kemampuan berbicara pemelajar meningkat dengan rentang nilai pada kondisi *baseline* awal (A_1) adalah 60-68 dan pada *baseline* akhir (A_2) 76-84.
- 4) Tahap Penyebaran (*Disseminate*). Respons pelibat dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar angket. Pengajar diberikan angket respons pelibat terhadap produk model pembelajaran. Pengajar menyatakan bahwa produk model ini dapat membantu kebutuhan pemelajar dalam pembelajaran berbicara BIPA 2. Lebih lanjut, panduan penggunaan produk model dapat membantu mereka mengimplementasikan model ini di pembelajaran berbicara BIPA. Pemelajar juga diberikan angket untuk mengetahui persepsi mereka terhadap proses pembelajaran menggunakan produk model. Semua pemelajar sangat setuju bahwa model pembelajaran ini dapat membantu mereka memahami makna dan cara pakai kata, frasa, atau ungkapan sesuai topik materi dalam berbicara bahasa Indonesia. Para pemelajar juga merespons bahwa pembelajaran berbicara dengan model ini menarik dan aktivitasnya beragam sehingga tidak membosankan.

B. Implikasi

Berikut merupakan implikasi dari hasil penelitian pengembangan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2.

- 1) Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 untuk meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar. Kemampuan yang dimaksud meliputi aspek-aspek berbicara yakni interaksi, kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan kefasihan.
- 2) Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 membantu pemelajar untuk memahami konteks dan pemaknaan kata dalam tuturan pembicaraan sesuai topik materi. Pemelajar juga dapat terlibat secara aktif berbicara bahasa Indonesia dalam situasi pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan.
- 3) Panduan penggunaan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 dapat memudahkan pengajar BIPA untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model tersebut di kelas.
- 4) Penelitian pengembangan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 ini menjadi sebuah acuan riset bagi pengajar dan peneliti BIPA untuk mengembangkan model pembelajaran berbicara BIPA dalam penelitian selanjutnya.

C. Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi penelitian selanjutnya berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 ini sebagai berikut.

- 1) Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara BIPA dengan konteks

sesuai jenjang tertentu. Namun, penyesuaian media perlu dilakukan oleh pengajar BIPA sesuai dengan topik dan tujuan pembelajarannya.

- 2) Bentuk media pembelajaran yang ada dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan integrasi platform atau aplikasi digital yang dapat meningkatkan minat berbicara pemelajar di dalam kelas.
- 3) Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 ini diawali oleh tahap 1: Membangun Konteks Pembelajaran. Dengan demikian, pengajar BIPA perlu untuk memastikan konteks pembelajaran telah terbentuk sebelum pemelajar memahami dan menggunakan semua ide pemaknaan kata, frasa, atau ungkapan di dalamnya. Tahapan sintak model selanjutnya juga telah disusun secara sistematis sehingga alur kegiatan pembelajaran tidak dapat ditukar atau didahulukan. Pemilihan konteks yang akan dimaknai dalam proses pembelajaran harus benar-benar dipilah dan sering digunakan oleh penutur jati bahasa Indonesia supaya pemelajar dapat langsung berpraktik dengan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.
- 4) Uji pengembangan model penelitian ini hanya dilaksanakan di satu lembaga BIPA. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di beberapa lembaga BIPA dengan karakteristik pemelajar yang mirip untuk menemukan irisan atau perbedaan hasil temuan. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi awal dalam penelitian-penelitian pengembangan model pembelajaran berbicara BIPA.